

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2021 – Juli 2022. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian Skripsi

No.	Tanggal	Keterangan
1.	15 Juni – 15 Juli 2021	Melakukan riset penelitian
2.	1 Agustus 2021 – 7 April 2022	Menyusun proposal penelitian bab 1 – bab 3
3.	27 April 2022	Melaksanakan seminar proposal skripsi
4.	4 Juni 2022	Melakukan penyebaran kuesioner
5.	16 Juni 2022	Melakukan pengolahan dan analisis data
6.	18 Juni – 27 Juli 2022	Menyusun skripsi bab 4 – bab 5
7.	Agustus 2022	Sidang skripsi

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh SMK negeri maupun swasta yang ada di Jabodetabek. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis apakah faktor kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung siswa SMK yang terkadang berperilaku

konsumtif dan masih rendahnya tingkat literasi keuangan pada remaja. Oleh karena itu, peneliti mengambil tempat penelitian di SMK.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Jenis pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mengacu oleh adanya angka-angka dalam menganalisis data. Penelitian kuantitatif ini digunakan karena memiliki tujuan untuk memperlihatkan hubungan dari masing-masing variabel, melakukan pengujian teori, dan menemukan adanya generalisasi nilai prediktif. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai metode pengumpulan data. Metode survei ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* kepada responden untuk diisi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang spesifik dari jawaban responden tersebut. Kuesioner disebar secara online kepada siswa-siswi SMK di Jabodetabek, dimana variabel pada penelitian ini akan dilihat dan dianalisis hubungannya yaitu variabel kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan melalui sikap keuangan mempengaruhi perilaku menabung.

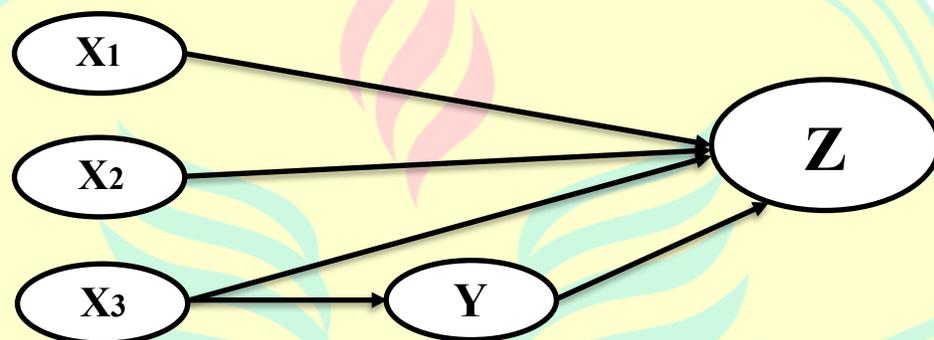
3.2.2 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dari hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara kontrol diri dengan perilaku menabung.
2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara sosialisasi orang tua dengan perilaku menabung.
3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara literasi keuangan dengan perilaku menabung.

4. Terdapat pengaruh signifikan positif antara literasi keuangan dengan sikap keuangan.
5. Terdapat pengaruh signifikan positif antara sikap keuangan dengan perilaku menabung.

Maka, konstelasi hubungan antara variabel X, variabel Y dan variabel Z pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Keterangan Gambar:

Variabel Bebas (X_1) = Kontrol Diri

Variabel Bebas (X_2) = Sosialisasi Orang Tua

Variabel Bebas (X_3) = Literasi Keuangan

Variabel *Intervening* (Y) = Sikap Keuangan

Variabel Terikat (Z) = Perilaku Menabung

→ = Arah Hubungan

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK di Jabodetabek. Peneliti memilih populasi siswa SMK di Jabodetabek dikarenakan peneliti ingin meneliti apakah faktor-faktor kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku menabung siswa SMK. Siswa SMK di Jabodetabek ini terdiri dari semua siswa SMK baik dari SMK negeri maupun swasta yang berada di wilayah Jabodetabek.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMK kelas X, XI, XII dengan kriteria usia 15 - 18 tahun dan pernah menabung. *Convenience sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik *convenience sampling* dikarenakan adanya ketersediaan elemen dan kemudahan untuk menjangkau responden (Etikan & Babatope, 2019).

Peneliti menetapkan jumlah sampel ataupun jumlah responden untuk penelitian ini. Menurut Hair et al. (2019), *critical sample size* yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggunakan SEM adalah minimal 200 sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 263 sampel. Sampel dengan jumlah sebanyak 263 ini dapat menghasilkan kekuatan statistik data yang baik. Adapun hal yang dapat menentukan besaran sampel yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik estimasi *maximum likelihood* (ML) yang mempunyai ukuran sampel sebesar minimal 100-200 sampel.
- b. Tergantung dari adanya jumlah parameter yang diperkirakan.
Kriteria tersebut yaitu lima sampai dengan sepuluh kali dari jumlah parameter yang diperkirakan.

- c. Tergantung dari adanya jumlah indikator yang dipakai dari seluruh variabel pada penelitian ini. Jumlah sampel yaitu nomor indeks dari variabel yang ada dikali lima sampai dengan sepuluh. Jika mempunyai 20 indikator, ukuran sampelnya yaitu 100-200 sampel.
- d. Jika sampel yang diperlukan banyak, maka peneliti bisa menggunakan teknik estimasi tertentu.

Berdasarkan teori Hair et al. (2019) tersebut, besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan poin pertama yaitu minimal 100-200 sampel dengan teknik estimasi *maximum likelihood* yang dimana telah memenuhi dari adanya kriteria jumlah sampel. Oleh karena itu, besaran sampel yang digunakan peneliti yaitu sebesar 263 sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diukur, tiga diantaranya yaitu kontrol diri, sosialisasi orang tua dan literasi keuangan sebagai variabel bebas, sikap keuangan sebagai variabel *intervening*, dan perilaku menabung sebagai variabel terikat. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengukur kelima variabel tersebut, yaitu:

1. Perilaku Menabung (Variabel Z)

a. Definisi Konseptual Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan suatu tindakan penyelamatan dan perencanaan keuangan yang berguna untuk mengantisipasi penggunaan dana ataupun uang secara berlebihan serta untuk upaya pemenuhan kebutuhan pada masa depan dan pada kondisi yang tidak terduga/darurat.

b. Definisi Operasional Perilaku Menabung

Perilaku menabung dapat diukur dengan lima indikator. Indikator pertama yaitu kemampuan yang baik dalam menyimpan uang. Indikator kedua yaitu menabung untuk kebutuhan masa depan. Indikator ketiga yaitu

menabung untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Indikator keempat yaitu menyimpan uang untuk keadaan darurat. Indikator kelima yaitu mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian.

c. Instrumen Perilaku Menabung

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan butir-butir indikator yang dipakai untuk mengukur variabel perilaku menabung. Adapun instrumen dari variabel perilaku menabung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengembangan Instrumen Perilaku Menabung

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1.	<i>When I get money, I always spend immediately</i>	Saya selalu menyimpan sebagian uang ketika saya mendapatkan uang	(Dangol & Maharjan, 2018)
2.	<i>I put money aside on a regular basis for the future</i>	Saya selalu menyisihkan uang secara teratur untuk masa depan saya	
3.	<i>I save to achieve certain goals</i>	Saya selalu menabung untuk mencapai tujuan yang saya inginkan	
4.	<i>I always have money at my side in case of an emergency</i>	Saya selalu memiliki uang simpanan untuk keadaan darurat ataupun kebutuhan yang tidak terduga	(Yangon & Aung, 2018)
5.	<i>I still consider whether there is a strong need to save before I make a purchase</i>	Saya selalu mempertimbangkan apakah ada kebutuhan yang penting untuk menabung sebelum saya melakukan pembelian	
6.	<i>I sometimes compare prices before making a purchase to save</i>	Saya terkadang membandingkan harga terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian untuk menghemat uang	
7.	<i>In order to save, I plan to reduce my expenditure</i>	Saya berencana mengurangi pengeluaran saya supaya bisa menabung	(Khatun, 2018)

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
8.	<i>In order to save, I always follow a careful monthly budget</i>	Saya selalu mengikuti anggaran bulanan yang baik dengan berhati-hati dalam menggunakan uang supaya sisa uang tersebut dapat saya tabung	

2. Sikap Keuangan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah suatu sikap yang dimiliki individu yang di dalamnya mencakup pemikiran, pendapat dan penilaian untuk menyisihkan ataupun menggunakan uang serta mengambil keputusan yang bijak yang pada akhirnya dapat mencapai keberhasilan dalam aspek keuangan.

b. Definisi Operasional Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat diukur dengan menggunakan lima indikator. Indikator pertama yaitu penting menetapkan target keuangan. Indikator kedua yaitu mengontrol pengeluaran merupakan tindakan yang tepat. Indikator ketiga yaitu menabung merupakan hal yang bermanfaat dan menguntungkan. Indikator keempat yaitu bijak dalam mengurangi pengeluaran. Indikator kelima yaitu memiliki perencanaan keuangan.

c. Instrumen Sikap Keuangan

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan butir-butir indikator yang dipakai untuk mengukur variabel sikap keuangan. Adapun instrumen dari variabel sikap keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengembangan Instrumen Sikap Keuangan

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1.	<i>It is important to establish financial targets for the future</i>	Bagi saya, menetapkan target keuangan masa depan adalah hal yang penting	(Potrich et al., 2016)

2.	<i>Controlling my monthly expenses is the right action</i>	Bagi saya, mengontrol pengeluaran bulanan adalah tindakan yang tepat	(Widyastuti et al., 2021)
3.	<i>For me, saving money on a monthly basis is beneficial</i>	Bagi saya, menabung setiap bulan adalah hal yang bermanfaat	
4.	<i>To me, save money is very rewarding</i>	Bagi saya, menghemat uang adalah hal yang menguntungkan	
5.	<i>In my opinion, reducing expenses is a wise thing</i>	Menurut pendapat saya, mengurangi pengeluaran belanja adalah hal yang bijak	
6.	<i>I consider having financial planning is a good idea</i>	Menurut saya, memiliki perencanaan keuangan adalah ide yang bagus	(Adiputra, 2021)
7.	<i>It is important to save money consistently</i>	Bagi saya, menyimpan uang secara konsisten adalah hal yang penting	
8.	<i>It is important to saving to achieve targets in the long term.</i>	Bagi saya, menabung untuk mencapai target jangka panjang adalah hal yang penting	
			(Potrich et al., 2016)

3. Kontrol Diri (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh beberapa individu dalam melakukan tindakan menahan diri atau pengendalian diri dalam pengambilan keputusan keuangan secara bijaksana dan tidak melakukan tindakan yang bersifat konsumtif yang berlebihan demi pemenuhan kebutuhan keuangan pada masa depan.

b. Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri dapat diukur dengan menggunakan lima indikator. Indikator pertama yaitu menghabiskan uang dalam waktu yang singkat.

Indikator kedua yaitu mudah tertarik akan suatu barang. Indikator ketiga yaitu tidak memprioritaskan kebutuhan/lebih peduli kebutuhan jangka pendek daripada jangka panjang. Indikator keempat yaitu menghabiskan uang untuk hal yang tidak penting. Indikator kelima yaitu kegagalan mengendalikan diri dalam penggunaan uang.

c. Instrumen Kontrol Diri

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan butir-butir indikator yang dipakai untuk mengukur variabel kontrol diri. Adapun instrumen dari variabel kontrol diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengembangan Instrumen Kontrol Diri

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1.	<i>I still spend it immediately when I get money (within 1 or 2 days)</i>	Saya langsung membelanjakan uang yang saya dapatkan dalam 1 atau 2 hari	(Yangon & Aung, 2018)
2.	<i>"I see it, I like it, I buy it" describes me</i>	Saya membeli barang tanpa berpikir panjang ketika saya melihat barang tersebut, saya menyukainya dan saya langsung membelinya	
3.	<i>I'm more concerned with short-term what's happening to me than long-term</i>	Saya lebih peduli dengan apa yang saya butuhkan dalam jangka pendek daripada jangka panjang	
4.	<i>I'm drawn by lure easily</i>	Saya mudah tertarik untuk melakukan pembelian barang yang dipromosikan kepada saya	
5.	<i>I enjoy spending money on things that aren't practical</i>	Saya senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting	(Omar et al., 2018)
6.	<i>I always failed to control myself from spending money</i>	Saya selalu gagal mengendalikan diri dalam membelanjakan uang	

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
7.	<i>I often act without thinking through all the alternatives</i>	Saya sering bertindak tanpa memikirkan dahulu alternatif yang ada	(Stromback et al., 2020)
8.	<i>I do things that feel good in the moment but regret later on</i>	Saya sering membeli barang yang menurut saya bagus namun saya menyesal di kemudian hari	

4. Sosialisasi Orang Tua (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual Sosialisasi Orang Tua

Sosialisasi orang tua merupakan pemberian pemahaman atau dasar interaksi yang diberikan kepada individu atau anak, terkait nilai-nilai yang berkaitan dengan cara berperilaku dalam mengelola keuangan termasuk perilaku menabung yang disampaikan oleh pihak keluarga/orang tua, guna membentuk karakter anak/individu dalam mengelola keuangan.

b. Definisi Operasional Sosialisasi Orang Tua

Sosialisasi orang tua dapat diukur dengan menggunakan lima indikator. Indikator pertama yaitu orang tua sebagai contoh yang baik. Indikator kedua yaitu orang tua bangga anaknya dapat mengelola uang. Indikator ketiga yaitu pemberian arahan dan nasehat. Indikator keempat yaitu mengajari kebiasaan menabung sejak kecil. Indikator kelima yaitu belajar menghemat uang.

c. Instrumen Sosialisasi Orang Tua

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan butir-butir indikator yang dipakai untuk mengukur variabel sosialisasi orang tua. Adapun instrumen dari variabel sosialisasi orang tua yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pengembangan Instrumen Sosialisasi Orang Tua

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1.	<i>My parents are good example for me when it comes to money management</i>	Orang tua saya merupakan contoh bagi saya dalam pengelolaan keuangan yang baik	(Omar et al., 2018)
2.	<i>My parents are proud of me for saving</i>	Orang tua saya bangga terhadap saya jika saya memiliki kebiasaan menabung	
3.	<i>I appreciate it when my parents give me advice about what to do with my money</i>	Orang tua saya menasihati saya tentang apa yang harus saya lakukan dengan uang saya dan saya menghargainya	
4.	<i>Saving is something I do daily, because when I was young, my parents wanted me to save</i>	Orang tua saya mengajarkan dan menginginkan saya untuk menabung sejak kecil	(Yangon & Aung, 2018)
5.	<i>I'm saving money because I don't think my parents should pay for things I really don't need, but like</i>	Orang tua saya tidak harus membayar barang-barang yang saya inginkan sehingga saya harus menabung	
6.	<i>I'm always talking to my parents about money management</i>	Saya selalu berbicara dengan orang tua saya tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang baik	
7.	<i>It's a good thing to ask my parents to keep hold of my money sometimes to help me save</i>	Orang tua saya membantu menyimpan uang saya agar saya bisa menabung dan hal ini baik untuk saya	(Khatun, 2018)
8.	<i>It's good when my parents control my spending</i>	Orang tua saya mengontrol pengeluaran saya dan hal ini merupakan sesuatu yang baik	

5. Literasi Keuangan (Variabel X3)

a. Definisi Konseptual Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan untuk memahami dan mengetahui instrumen dalam pengelolaan keuangan, hal ini didasari oleh beberapa faktor pendukung yakni, kesadaran keuangan, keterampilan, sikap dan perilaku keuangan untuk merancang keputusan keuangan secara tepat dan bijaksana sehingga dapat memberikan kesejahteraan individu pada masa yang akan datang.

b. Definisi Operasional Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan lima indikator. Indikator pertama yaitu pengetahuan investasi. Indikator kedua yaitu pemahaman instrumen keuangan. Indikator ketiga yaitu kemampuan membuat catatan keuangan. Indikator keempat yaitu kemampuan menyiapkan anggaran pribadi. Indikator kelima yaitu kemampuan pengelolaan keuangan.

c. Instrumen Literasi Keuangan

Instrumen dibawah ini menjadi suatu pernyataan butir-butir indikator yang dipakai untuk mengukur variabel literasi keuangan. Adapun instrumen dari variabel literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pengembangan Instrumen Literasi Keuangan

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
1.	<i>I have better understanding of how to invest my money</i>	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menginvestasikan uang yang saya miliki	(Khatun, 2018)
2.	<i>I have better understanding of financial instruments such as bonds, stock, mutual fund etc.</i>	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang instrumen keuangan seperti obligasi, saham, tabungan, reksa dana, dan sebagainya	

No.	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi	Sumber
3.	<i>I have the ability to maintain financial records for my income and expenditure</i>	Saya memiliki kemampuan untuk membuat catatan keuangan pendapatan dan pengeluaran saya	
4.	<i>I have the ability to prepare my own weekly/monthly budget</i>	Saya memiliki kemampuan untuk menyiapkan anggaran mingguan/bulanan saya sendiri	(Omar et al., 2018)
5.	<i>I understand and can manage finance</i>	Saya mengerti dan memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan	(Adiputra, 2021)
6.	<i>I have the ability to keep my revenue and expenditure financial records</i>	Saya memiliki kemampuan untuk menjaga pendapatan dan pengeluaran saya dengan catatan finansial	(Yangon & Aung, 2018)
7.	<i>I have a better understanding of how my money should be spent</i>	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana saya harus menggunakan uang dengan bijak	
8.	<i>I have a better understanding of banking services and deposit savings</i>	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang layanan perbankan dan simpanan tabungan	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana data primer berasal dari sumber data langsung. Data primer diperoleh melalui sumber pertama dari hasil pengisian kuesioner. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada siswa SMK yang ada di Jabodetabek sebagai responden untuk memperoleh data mengenai pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK. Jenis angket menggunakan kuesioner *online* melalui *google form* dengan menggunakan skala *likert type* dan disebarluaskan secara daring ke siswa-siswi SMK

di Jabodetabek sehingga responden tersebut dapat langsung menjawab dengan cara mengklik pada kolom jawaban yang terdapat dalam kuesioner *online*.

Adapun skala pengukuran kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *likert type*. Skala *likert type* dengan enam poin ini cocok digunakan dalam penelitian dikarenakan dapat menghindari jawaban netral dan dapat mengurangi resiko penyimpangan pengambilan keputusan responden serta hasil dari jawaban responden tersebut dapat memiliki tingkat kehandalan yang tinggi (Chomeya, 2010). Adapun skala *likert type* dengan skala 1-6 dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 3.7 Skala *Likert Type* 6 Poin

Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
Tidak Setuju (TS)	2	5
Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3	4
Sedikit Setuju (SDS)	4	3
Setuju (S)	5	2
Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Chomeya (2010)

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan teknik analisis data yaitu untuk menginterpretasikan serta membuat kesimpulan berdasarkan hasil data pada penelitian ini. Analisis data menggunakan *software* SPSS dan AMOS. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan di bawah ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan metode EFA atau *Exploratory Factor Analysis*. Validitas variabel dikatakan valid jika hubungan indikator satu sama lain memiliki keterkaitan yang tinggi. Jika nilai *factor loading* lebih dari 0,40 maka data dapat dinyatakan valid. Nilai

0,40 diambil berdasarkan jumlah sampel sebesar 200 responden (Hair et al., 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mempertimbangkan keandalan pengukuran data. Pengujian reliabilitas ini menggunakan *software* SPSS dengan pendekatan *cronbach's alpha*. Berdasarkan Hair et al. (2019) pengujian reliabilitas dengan batasan nilai minimal 0,6 dikatakan kurang baik untuk pengujian. Pengujian data dapat diterima apabila hasil pengujiannya minimal sebesar 0,7. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan batasan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,7.

c. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS. Dalam uji kelayakan model ini akan dilakukan uji kesesuaian dengan penilaian kriteria *goodness of fit*. Adapun penilaian kriteria *goodness of fit* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Goodness of Fit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X^2 Chi-square	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand (2014)

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM atau *Structural Equation Modeling*. Uji hipotesis menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pada program AMOS, nilai *t-value* adalah nilai *Critical Ratio* (C.R) pada *regression weight* dari fit model. Adapun syarat dari nilai $C.R \geq 1,96$ dan nilai probabilitas atau $P \leq 0,05$ sehingga hipotesis penelitian dapat diterima (Junaidi, 2021). Penjabaran uji hipotesis ini sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : memiliki pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Keputusan

Apabila nilai $C.R \geq 1,96$ dan nilai $P \leq 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai C.R dan P tidak memenuhi syarat tersebut maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.